

ABSTRAK

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa melalui proses pembingkaihan framing Robert N Entman. Salah satu kasus yang menarik perhatian publik adalah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh I Wayan Agus Suartama atau “Agus Buntung”. Seorang penyandang disabilitas, yang diberitakan secara luas oleh media online pertama kali pada Desember 2024. Perbedaan sudut pandang media dalam memberitakan kasus ini berpotensi membentuk persepsi publik yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan kasus I Wayan Agus Suartama pada media *online* Kompas.com dan Detikcom pada periode Desember 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Data diperoleh dari berita-berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Detikcom terkait kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan Detikcom memiliki perbedaan dalam pembingkaihan kasus pelecehan seksual. Kompas.com cenderung menekankan aspek hukum. Kronologi dari sebuah peristiwa, serta peran aparat penegak hukum, sedangkan Detikcom lebih menonjolkan sisi personal dan sensasional dari pelaku. Perbedaan *framing* ini menunjukkan bahwa media berperan aktif dalam mengonstruksikan realitas sosial di tengah masyarakat.

Kata kunci: Analisis Framing, Robert N. Entman, Media Online, Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Mass media has an important role in shaping people's perspective on an event through the framing process of Robert N Entman. One of the cases that attracted public attention was the case of sexual harassment committed by I Wayan Agus Suartama or "Agus Buntung". A person with a disability, which was widely reported by online media for the first time in December 2024. Differences in media perspectives in reporting this case have the potential to shape different public perceptions. This study aims to analyze the news of the case of I Wayan Agus Suartama on online media Kompas.com and Detikcom in the December 2024 period. This study uses a qualitative approach. The analysis method used is Robert N. Entman's framing analysis which includes four elements, namely define problem, diagnose cause, make moral judgment, and treatment recommendation. The data was obtained from news published by Kompas.com and Detikcom related to the case. The results of the study show that Kompas.com and Detikcom have differences in framing sexual harassment cases. Kompas.com tend to emphasize the legal aspect. The chronology of an event, as well as the role of law enforcement officials, while Detikcom emphasizes the personal and sensational side of the perpetrator. This difference in framing shows that the media plays an active role in constructing social reality in society.

Keywords: Framing Analysis, Robert N. Entman, Online Media, Sexual Harassment